

PLASMA NUTFAH IKAN HIAS SUMATERA

Sudarto

Balai Riset Budidaya Ikan Hias
Jl. Perikanan No. 13 Pancoran Mas, Depok
E-mail: bukembar@yahoo.com

ABSTRAK

Data yang dikemukakan atau disampaikan oleh para ekportir ikan hias mempunyai kecenderungan adanya eksploitasi ikan hias air tawar dari alam. Banyak jenis yang diekspor umumnya berasal dari Indonesia bagian Barat khususnya dari Sumatera dan Kalimantan. Data ini dapat dikumpulkan melalui kompilasi dari para *stakeholder* ikan hias dan penelusuran ke sentra penangkapan ikan hias melalui survai lokasi khususnya ikan hias air tawar Sumatera. Lebih dari 100 spesies, termasuk ke dalam 31 famili telah dikompilasi dari lokasi-lokasi sentra ikan hias. Data ini khususnya merupakan gambaran jenis plasma nutfah dan potensi ikan hias asal Sumatera yang dapat dipakai untuk pengembangan di masa mendatang.

KATA KUNCI: ikan hias, *stakeholder*, plasma nutfah

PENDAHULUAN

Diketahui bahwa ikan hias di pasar internasional yang berasal dari Asia merupakan hasil ekspor negara Singapura, padahal ikan ikan tersebut didatangkan oleh mereka dari Indonesia, sehingga negara kita seolah-olah merupakan penyumbang kecil dalam bisnis ikan hias dunia. Tidak tersedianya data baik jenis maupun potensi ikan hias asli Indonesia sehingga sulit untuk pengambil kebijakan untuk melakukan penataan atau pengaturan. Banyak publikasi tentang ikan hias Indonesia tetapi tidak secara spesifik menyebutkan ikan Indonesia, seperti rainbow asal Papua. Disamping itupun tidak ada statistik yang menggambarkan potensi ekspor ikan hias Indonesia yang dapat dipakai sebagai acuan. Data yang ada merupakan data acuan dari BPEN yang merupakan kompilasi kegiatan ekspor ikan hias dan banyak dari data itu hanya merupakan gabungan beberapa spesies. Mungkin saja beberapa spesies digabung ke dalam 1 grup, misalnya golongan ikan seluang (*Rasbora* spp) masuk ke dalam grup Cyprinids, padahal golongan Cyprinidae terdiri lebih dari 80 spesies. Belum lagi jenis ikan lele-lelean yang

dimasukkan ke dalam grup catfishes. Hingga saat ini sulit mendapatkan data yang akurat mengenai jenis atau spesies sebagai plasma nutfah yang dieksploitasi dari alam untuk dijual ke luar negeri, sehingga tidak diketahui berapa potensinya di alam. Tujuan inventarisasi ini adalah mendapatkan data yang akurat tentang keberadaan plasma nutfah ikan hias asli Sumatera, potensi dan aspek-aspek biologinya.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan survai ke daerah sumber ikan hias di Sumatera (Jambi, Sumatera Selatan, Riau) dengan melakukan koleksi dari daerah yang dikunjungi. Sampel bisa juga didapat dari pasar ikan hias atau pengumpul, juga dilakukan dari nelayan langsung.

Ikan yang terkumpul pertama kali dilakukan dokumentasi dengan kamera digital dalam keadaan hidup segar, atau mati segar agar warna belum mengalami perubahan. Ikan hidup ditransportasi ke Balai Riset Budidaya Ikan Hias Depok untuk domestikasi. Sampel yang mati diawetkan dengan alkohol absolute untuk diidentifikasi berdasarkan buku kunci identifikasi ikan (Saain, 1952; Nelson, Munro dan lain-lain), dan nama lokal berdasarkan hasil wawancara dan buku nama daerah berdasarkan daerah di mana ikan didapat (Schuster & Djajadiredja, 1952). Selain itu, kelengkapan sistematika ikan dilakukan *download* data melalui internet www.fishbase.com; www.zipcodezoo.com

HASIL DAN BAHASAN

Dari kompilasi yang dilakukan maka telah dikumpulkan berbagai jenis plasma nutfah ikan air tawar yang berpotensi sebagai ikan hias terbagi ke dalam beberapa famili, yaitu: Akysidae, Ambassidae, Anabantidae, Ariidae, Bagridae, Balitoridae, Chacidae, Channidae, Cobitidae, Cynoglossidae, Cyprinidae (32 sp), Dasyatidae, Datnioididae, Eleotridae, Gobiidae, Helostomatidae, Hemirhampidae, Mastacembelidae, Nandidae, Notopteridae, Osphronemidae (8 spp), Osteoglossidae, Parakysidae, Polynemidae, Schilbeidae, Siluridae (8 spp), Sisoridae, Soleidae, Syngnathidae, Tetraodontidae, dan Toxosidae.

Beberapa spesies yang sudah dikenal dan berpotensi sebagai ikan hias diuraikan berupa sinopsis pada Lampiran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil survei mendapatkan lebih dari 100 spesies ikan hias air tawar yang terdapat di Sumatera yang terdiri atas 31 famili. Kebanyakan dari ikan-ikan ini belum dibudidayakan walaupun ada kecenderungan populasinya menurun dari waktu ke waktu di mana saat-saat tertentu sulit didapat dan untuk penyelamatannya belum ada usaha konservasi atau aturan penangkapan sehingga tidak terjadi *overfishing*. Oleh karena itu, disarankan adanya upaya aturan penangkapan serta data spesies yang ditangkap dan larangan-larangan guna pelestarian ikan di alam dan usaha budidaya di luar habitatnya agar tidak terjadi kepunahan.

DAFTAR ACUAN

- Gustiano, R. 2003. *Taxonomy and phylogeny of Pangasiidae catfishes from Asia (Ostariophysi, Siluriformes)*. Katholieke Universiteit Leuven Faculty of Sciences Department of Biology, section of ecology and systematics laboratory of comparative anatomy and biodiversity B-3000, Leuven, Belgium. Thesis.
- Kottelat, M., Whitten; A.J., Kartikasari; S.N., & Wirjoatmodjo, S. 1995. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Periplus Edition (HK) Ltd. And Ministry of State for Population and Environment. Rep. of Indonesia, 293 pp.
- Paysan, K. 1975. *The country life guide to Aquarium Fishes*. Country Life Books, 239 pp.
- Pouyaud, L., Sudarto, & Teugels, G.G. 2003. The different colour varieties of the Asian arowana *Scaloropages formosus* (Osteoglossidae) are distinct species: Morphologic and genetics evidences. *Cybium*, 27(4): 287–305.
- Roberts, T.R. 1989. *The freshwater fishes of Western Borneo (Kalimantan Barat, Indonesia)*. California Academy of Sciences. San Francisco, 210 pp.
- Rustami, D. & Schuster, V. 1952. *Local common names of Indonesia fishes*. Jakarta, 200 hlm.
- Saanin, H. 1952. *Kunci identifikasi ikan*. Van Hoeve, Bandung, 200 hlm.
- Satyani, D., Priyadi, A., Subandiyah, S., Kadarini, T., & Subagja, J. 2002. *Peningkatan keberhasilan kematangan gonad dan ovulasi ikan balashark (Balashark macracanthus)*. Laporan Hasil Riset Perikanan Air Tawar tahun 2002. Balai Riset Perikanan Budidaya Air Tawar, 6 hlm.
- Subandiyah, S., Komarudin, O., Yuliati, P., Subagja, J., & Arianti, F.D. 1995. *Penelitian kemampuan penampungan pada air resirkulasi ikan balashark. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Perikanan Air tawar 1993/1994*. Balai Penelitian Perikanan Air Tawar, Jakarta, hlm. 82–85.
- Sudarto. 2003. *Systematic revision and phylogenetic relationships among populations of clariid species in southeast Asia*. Thesis. University of Indonesia, Jakarta, 271 pp.

LAMPIRAN

Famili : *Anabantidae* – Climbing Gouramies

Anabas testudineus



- Nama Inggris/nama dagang : Climbing perch, walking fish, climbing bass
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan betok, betik, betok, papuyu, betik, krucilan, puyu-puyu, pepeuyeh, puyu, oseng, bale belang
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 25 cm. Duri sirip punggung 16–20 buah; jari-jari lunak sirip punggung 7–10 buah; duri sirip dubur 9–11 buah; jari-jari lunak sirip dubur 8–11 buah. Tulang penutup insang (operkulum), suboperkulum, interoperkulum bergerigi; memiliki organ pernafasan tambahan (alat labirin)
- Habitat dan perkembangbiakannya : Dijumpai di berbagai macam perairan tawar (demersal) potamodromus, seperti rawa, danau, sungai. Juga hidup di daerah payau di mana dijumpai banyak tumbuhan air. Habitatnya perairan lakustrin, dengan suhu 15°C–31°C. Pemakan segala (omnivor), predator bagi ikan-ikan yang lebih kecil
- Penyebaran : Diketemukan di seluruh Provinsi Sumatera

Famili : *Aplocheilidae* – Killifishes

Aplocheilus panchax



- Nama Inggris/nama dagang : Blue panchax
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan kepala timah
- Deskripsi Morfologi : Panjang maksimum mencapai 20 cm
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di dataran rendah yang basah ke arah muara dan gambut. Juga dijumpai di kolam-kolam dan genangan, waduk dan aliran sungai kecil di daerah

mangrove. Makanan utamanya insekta sehingga bisa dipakai sebagai pengendali nyamuk. Ikan ini populer sebagai ikan hias

Penyebaran : Dijumpai di semua daerah di Sumatera

Famili : *Chacidae* – Squarehead Catfishes

Chaca bankanensis



Nama Inggris/nama dagang : Angler Catfishes, frog mouth catfish

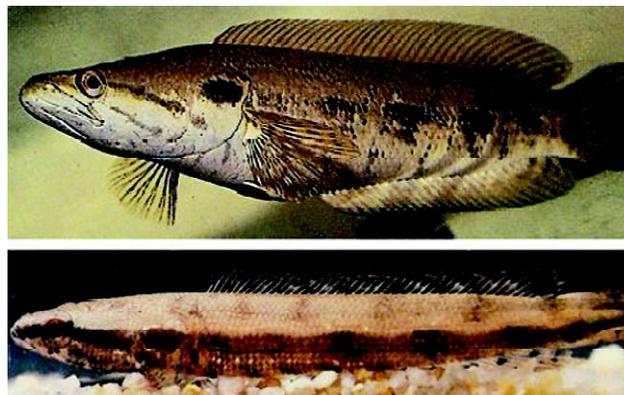
Nama Indonesia/nama daerah : Tuka, anka, putting bliong, putting beliung

Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 20 cm. Ciri-cirinya seperti batu, bentuk badan menyerupai berudu dengan kepala besar bersegi, mulut besar dengan enam sungut pendek bercabang di sekelilingnya dan sirip ekor memanjang ke arah punggung. Bagian punggung berwarna coklat tua, perut putih. Duri sirip punggung dan duri sirip dada mempunyai alat pengunci. Duri sirip punggung beracun

Habitat dan perkembang biakannya : Habitat di sungai bergambut dengan alkalinitas 4–9 mg/L; CaCO₃ pH 5,3–7,2; suhu air 23,3°C–27,5°C. Memakan segala makanan (Omnivor)

Famili : *Channidae* – Snakeheads

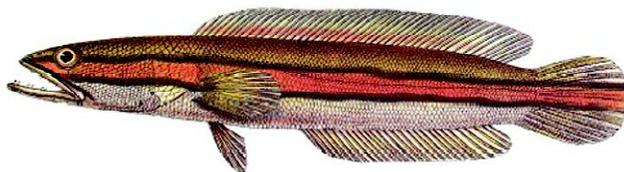
Channa lucius



Nama Inggris/nama dagang : Splendid snakehead, forest snakehead

- Nama Indonesia/nama daerah : Bujuk, runtuk (Kalimantan)
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 65 cm. Bentuk badan hampir bundar. Mempunyai alat labirin untuk menghirup udara di luar air. Terdapat satu atau dua baris gigi taring pada rahang atas dan bawah bagian depan. Sisik gurat sisi (LI) berjumlah 58–65 buah. Jari-jari sirip punggung berjumlah 38–41 buah; jari-jari sirip dubur 27–29 buah. Anak-anaknya mempunyai tiga pita gelap dari kepala hingga dasar sirip dubur. Ikan ini mempunyai bercak-bercak besar di sepanjang kedua sisi tubuhnya dan terdapat 12–15 belang menyerong pada bagian perutnya
- Habitat dan perkembangbiakannya : Ikan ini dijumpai di sungai-sungai kecil di daerah hutan dan rawa gambut dan hidup di antara tanaman. Juga terdapat di danau, dengan pH antara 5,5–6,0 dan ikan ini bersifat predator nocturnal. Ikan ini membuat sarang seperti kebanyakan jenis gabus, di mana kedua induknya menjaga telur yang dibuahi hingga menjadi larva

Channa micropeltes



- Deskripsi morfologi : Bisa mencapai panjang lebih dari 100 cm dengan bobot 20 kg. Mulut besar, gigi-gigi taring yang besar terdapat di bagian depan. Sisik di depan sirip punggung berjumlah 22 buah; ada 95–110 buah sisik di bagian longitudinal. Karena ukuran sisik yang lebih kecil dibandingkan dengan jenis gabus lainnya maka ikan ini diberi nama micropeltes (=sisik kecil). Jari-jari sirip punggung 43–46 buah; jari-jari sirip dubur 27–30 buah; jari-jari sirip dada 15 buah; jari-jari sirip perut 6 buah; sirip ekornya bulat
- Habitat dan perkembang biakannya : Hidup di danau-danau, sungai-sungai, dan waduk-waduk dan menyukai perairan yang dalam tetapi juga dijumpai di perairan yang tenang. Mencari makan pada siang hari, mangsanya antara lain ikan, kodok dan burung
- Status pembudidayaannya/ nilai ekonomi : Ditangkap dari alam dan langsung dijual. Biasanya diolah untuk dijadikan ikan asin. Dijadikan ikan hias pada waktu ukuran kecil. Dibudidayakan di dalam karamba dari ukuran benih lalu dimasukkan ke dalam karamba kayu diberi pakan dengan ikan rucah yang ditangkap dari sungai, dipelihara hingga ukuran rata-rata 0,8–1,5 kg/ekor

Channa pleurophthalma



- Nama Inggris/nama dagang : Snakeheads
Nama Indonesia/nama daerah : Serandang
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 45 cm. Terdapat 4–5 bercak bulat hitam di bagian sisi badan dengan bulatan kuning; terdapat satu deret gigi bentuk taring pada rahang atas; satu deretan gigi-gigi kecil dan 4–5 gigi berbentuk taring pada palatine. Anak yang belum dewasa (ikan muda) memperlihatkan sebuah pola melingkar terdiri dari 4–6 pita hitam memanjang pada bagian tubuhnya, dan noktah hitam lembut pada kedua sisinya
Habitat : Hidup di daerah yang beroksigen rendah dengan pH antara 5,5–7 dan suhu air 25°C–31°C. Bersifat karnifora, hidup pada daerah bentopelagis perairan tawar juga di perairan gambut berwarna hitam

Famili : *Cobitidae* – Loaches

Acantopsis choirorhynchos



- Nama Inggris/nama dagang : Horseface loach
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan jeler
Habitat : Hidup di air tawar di bagian demersal; dengan pH 6,0–6,5, yaitu di sungai-sungai di mana mereka makan hewan-hewan kecil di endapan dasar

Chromobotia macracanthus



- Nama Inggris/nama dagang : Clown Loach, Red Botia
- Nama Indonesia/nama daerah : Botia, Bajubang, merah
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum bisa mencapai 30 cm. Badan lonjong; berwarna oranye dengan tiga pita hitam, sirip ekor bercagak dalam, ujungnya berwarna kemerahan. Sirip anus hitam dengan tulang sirip kuning, sementara sirip dada merah darah. Di ujung kepala terdapat mulut yang berkumis, sedangkan di bawah matanya terdapat semacam duri tajam yang digunakan sebagai senjata, sehingga dijuluki juga si mata duri (*thorn eyes*). *Macracantha* sendiri (nama latin dari ikan ini) berarti ikan yang memiliki duri "besar". Betina pada umumnya memiliki badan lebih ramping dibandingkan dengan jantan. Sedangkan jantan ditandai dengan sirip ekor lebih panjang dibandingkan dengan betina
- Habitat dan perkembangbiakannya : Botia ditemukan berkumpul di perairan yang tenang di gua-gua di dalam sungai (tidak berarus deras). Sifat lain yang juga menonjol dari ikan ini adalah kebiasaannya merayap di dasar air sehingga dijuluki perayap lumpur, sedangkan botia tidak senang lumpur
- Daerah penyebaran : Ikan botia merupakan ikan asli Sumatera dan Kalimantan
- Status pembudidayaannya/ nilai ekonomi : Sudah bisa dibudidayakan di hatcheri. Di alam memakan binatang-binatang kecil di dalam endapan, tetapi di dalam domestikasi dapat diberi pakan alami berupa larva *chironomus*, *blood worm*, daging cumi-cumi, dan pelet. Merupakan ikan hias dengan harga relatif mahal

Pangio kuhlii



- Nama Inggris/nama dagang : Coolie loach, Coolie Loach, Giant Coolie Loach, Kuhli Loach, Leopard Loach, Slimy Loach, Slimy Myersi

- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan sili-sili
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 12 cm. Vertebra 47–51 buah. Pola warna terdiri dari 6–10 pita, biasanya tak beraturan, dengan noktah warna hitam segi empat menempati bagian depan dari sirip ekor; bagian bawah bibir tak ada sungut
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di perairan dasar dengan pH 7 dan temperatur 28°C, makanannya berupa pakan hidup. Demersal, air tawar; pH 5,5–6,5. Hidup di sungai-sungai dataran tinggi hingga hutan dataran rendah, kanal, dan rawa gambut. Berkembang biak secara ovipar. Dalam perdagangan ikan hias dikenal dengan nama “Kuhli’s loach”

Syncrossus hymenophysa



- Nama Inggris/nama dagang : Green Botia, tiger botia, Banded Loach, Tiger Loach, Zebra Loach
- Nama Indonesia/nama daerah : Langli
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 21 cm. Badan lonjong; mata tidak tertutup kulit; sirip ekor bercagak dalam berwarna kuning pucat dengan pita warna hitam yang berdiri vertikal. Memiliki 12–14 pita tegak berwarna kebiru-biruan bertepi hitam; 12–13 buah jari-jari bercabang pada sirip punggung, terdapat bercak dan garis warna pada ujung sirip punggung. Badan mempunyai 13 jalur yang miring berwarna biru. Mempunyai enam sungut, empat sungut moncong, dan sepasang sungut yang terletak di sudut mulut
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di sungai air tenang, agak gelap dengan nilai alkalinitas antara 4–23 mg/L CaCO₃ dan suhu air antara 22°C–30°C, menyukai air yang agak bersifat asam, dengan pH antara 6,6–7,0. Hidup di danau-danau, sungai, dan kanal-kanal yang berdasar bebatuan, Makanannya cacing, krustase, dan insekta

Famili : Cyprinidae – minnows and carps

Balantiocheilos melanopterus



- Nama Inggris/nama dagang : Tricolour sharkminnow, silver shark, Bala Shark, Bala Sharkminnow, Tricolor Shark
- Nama Indonesia/nama daerah : Puntung anyut, ridik angus, ketutung, tutung, gatata, aru pendiyem, ridi, teridi
- Deskripsi morfologi : Dicerikan dengan ukuran sisik yang besar, diberi nama shark karena penampakan sirip punggung yang unik dan mencolok. Sirip punggung, sirip ekor, dan sirip dubur, serta sirip dada berwarna kuning pucat dan diikuti dengan warna hitam yang mengikuti lengkung sirip, oleh karena itu, ikan ini diberi nama juga *tricolor shark*. Di alam aslinya ikan ini dapat mencapai ukuran 12–14 inci
- Habitat dan perkembangbiakannya : Di habitat aslinya ia menyukai perairan dengan *hardness soft-medium* (dH 5–12), dengan kadar pH antara 6–8, dan temperatur antara 22°C–28°C, bisa mencapai umur 15 tahun. Hidup di sungai besar dan danau. Ikan ini dikenal sebagai ikan omnivora, bisa makan segala, mau diberi pakan buatan (pelet), dan berbagai sayuran segar
- Status pembudidayaannya/ nilai ekonomi : Sudah bisa dipijahkan di hatcheri dan sudah dibudidayakan

Danio albolineatus



- Nama Inggris/nama dagang : Pearl danio, Gold Danio, Golden Danio, Spotted Danio
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan seluang
- Deskripsi morfologi : Jari-jari lunak bercabang sirip punggung 7 buah; jari-jari lunak bercabang sirip dubur 12–13 buah; gurat sisi tidak sempurna. Dua pasang sungut yang panjang
- Habitat : Hidup di aliran sungai di perbukitan. Makanannya serangga kecil dan zooplankton

Epalzeorhynchus kalopterus



- Nama Inggris/nama dagang : Flying fox
- Nama Indonesia/nama daerah : Seluang batu, susur batang merah, saleman, selimang
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 16 cm. Mempunyai dua pasang sungut; sirip punggung, sirip dubur, dan sirip perut memiliki bercak hitam; sebuah garis warna lebar memanjang. Terdapat satu garis putih terbentuk antara bercak hitam di bagian punggung dengan jalur sisi tersebut
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di sungai-sungai yang agak deras dan jernih dengan suhu air 23°C–26°C, alkalinitas 4–30 mg/L CaCO₃ dibagian demersal perairan tawar; pH 6,5–7,0; dH 5–8. Makanannya cacing udang, insekta (serangga) dan bagian tanaman
- Daerah penyebaran : Sumatera Selatan, Jambi, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Utara

Labeo chrysophekadion



- Nama Inggris/nama dagang : Black Labeo, Black Labeo, Black Shark, Black Shark, Black Sharkminnow, Black Sharkminnow
- Nama Indonesia/nama daerah : Si Hitam, Mital, ikan arang
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 90 cm. Mempunyai 41–60 sisik pada gurat sisi. Seluruh badan dan sirip berwarna hitam; sirip punggung lebar, 15–18 jari-jari sirip punggung
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di sungai berarus lemah perairan tawar dengan pH 6,5–7,5 dan dH 15 dengan temperatur 24°C– 27°C. Herbivorus, memakan beberapa jenis alga, periphyton, fitoplankton, bagian tanaman, dan detritus. Memijah pada awal musim penghujan

Luciosoma setigerum



- Nama Inggris/nama dagang : Apollo Sharkminnow
Nama Indonesia/nama daerah : Juo, juar
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum yg dicapai 26,5 cm. Jari-jari lunak sirip punggung 9 buah; jari-jari lunak sirip dubur 8 buah
Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di sungai berarus lemah berdasar sampah dedaunan dan kayu-kayu kering di bagian dasarnya dengan alkalinitas 4–30 mg/L CaCO₃; Suhu air antara 23°C–26°C dan pH 6,7–7,8. Makanannya hewan-hewan kecil dan detritus

Luciosoma trinema



- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan juo, sejuar, juajo, nyenyuar
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum yang dicapai 25,5 cm. Sungut sangat kecil atau tidak ada, ekor bagian bawah mempunyai garis warna di pinggiran dalamnya; jari-jari di tengah sirip ekor tidak berwarna
Habitat dan perkembangbiakannya : Habitat di bagian demersal perairan tawar di hulu sungai yang berarus sedang dan agak jernih bagian dasarnya di mana terdapat potongan kayu dan sampah dedaunan, alkalinitas antara 14–59 mg/L CaCO₃, suhu air antara 28,7°C–30°C dan pH antara 6,5–7; dH 5–8. Makanan berupa bahan nabati, serangga
Penyebaran : Di seluruh pulau Sumatera

Puntioplites waandersi



- Nama Inggris/nama dagang : Barb
Nama Indonesia/nama daerah : Kepiat, Pahat, Umpan
Deskripsi Morfologi : Panjang maksimum mencapai 50 cm. Jari-jari sirip dubur yang terakhir tidak bergerigi di bagian depannya; 30–38 tapis insang (gill rakers) pada sisi terluar dari cabang pertama
Habitat dan perkembangbiakannya : Terdapat di bagian demersal perairan tawar. Ditemukan di habitat sungai besar. Bersifat herbivora, memakan tanaman air (macrophytes), tanaman tepi sungai yang masuk ke air dan alga *filament* juga serangga (insekta)

Puntius pentazona



- Nama Inggris/nama dagang : Five banded barb, Belted Barb, Belted Barb, Sixband Barb, Tiger Barb
Nama Indonesia/nama daerah : Baja
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 8,8 cm
Habitat dan perkembangbiakannya : Air tawar, benthopelagis; pH 5,0–6,0; dH 5–12
Penyebaran : Jambi, Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat

Puntius tetrazona



- Nama Inggris/nama dagang : Green Swordtail, Partbelt Barb, Sumatra Barb, Tiger Angelfish, Tiger Barb, Partbelt Barb, Tirger
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan sumatera, baja
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 7 cm
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di daerah bentopelagis perairan tawar dengan pH 6–8, dH 5–19. Temperatur 27°C. Memakan cacing, krustase kecil dan bagian tanaman air
- Penyebaran : Sumatera

Rasbora argyrotaenia



- Nama Inggris/nama dagang : Silver rasbora
- Nama Indonesia/nama daerah : Wader
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 12 cm. Tak mempunyai sungut, duri sirip punggung 2 buah; jari-jari lunak sirip punggung 7 buah; duri sirip dubur 3 buah; jari-jari lunak sirip dubur 5 buah. Warna agak coklat kuning dengan latar belakang perak, bagian punggung warna gelap, tepi sisik dengan garis atau bintik berwarna coklat. Garis gurat sisi lengkap hingga bagian ekor
- Habitat dan perkembangbiakannya : Benthopelagis perairan tawar; pH 6,5–7,0; dH 10. Terdapat terutama di sungai-sungai dan memasuk rawa banjir. Makanan alga
- Daerah penyebaran : Sumatera

Rasbora kalochroma



- Nama Inggris/nama dagang : Clown rasbora, Big-spot rasbora, Iridescent Rasbora
Nama Indonesia/nama daerah : Sebarau hutan
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 10 cm. Warna ikan cantik, punggung berwarna coklat merah dengan sisi badan kemerahan dan mempunyai strip hijau pucat. Sirip-sirip berwarna merah. Sirip dubur mempunyai titik hitam
Habitat dan perkembangbiakannya : Berbagai perairan seperti rawa, danau, sungai. Benthopelagic, dH 10

Rasbora trilineata



- Nama Inggris/nama dagang : Black Scalyfin, Black Scissortail, Scissor-Tail, Scissor-Tailed Rasbora, Scissorfish, Scissortail, Scissortail Rasbora, Three-Lined Rainbowfish, Three-Lined Rasbora, Threeline Rasbora
Nama Indonesia/nama daerah : Srigunting, Bada, Pantau Bana, Seluang
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 13 cm. Jari-jari sirip lunak 9 buah; jari-jari lunak sirip dubur 8 buah. Sebuah garis pendek kehitaman pada setiap sisi sepanjang dasar sirip dubur, kedua garis ini menyatu di belakang sirip dubur dan memanjang ke dasar sirip ekor sepanjang tepi bagian bawah batang ekor
Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di daerah benthopelagis di danau, rawa, daerah aliran sungai yang tenang, biasanya di daerah terbuka; pH 6,0–8,0; dH 5–12; suhu 23°C–25°C. Makanan utamanya serangga, juga memakan cacing dan udang

Schismatorhynchos heterorhynchos



- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan cawing hidung, cawang hidung
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 28,3 cm. Moncong terbelah oleh celah horizontal ke atas dan ke bawah di mana terdapat barisan tubus-tubus (tubercles) keras
- Habitat dan perkembangbiakannya : Habitatnya di hulu sungai berair deras dan jernih berpasir dengan alkalinitas 14–59 mg/L CaCO₃, suhu air antara 28,7°C–32°C dan pH antara 6,9–7,8. Ikan ini termasuk golongan ikan omnivora tetapi umumnya memakan bahan nabati
- Daerah penyebaran : Sumatera (Solok, Lahat, dan Batusangkar), Kalimantan (Kapuas, Mahakam, dan Kinabatangan). Di Sumatera Selatan sekarang hanya dijumpai di daerah Musi Rawas, walaupun dahulu banyak dijumpai di hulu Sungai Musi dan anak-anak sungainya. Hal ini diduga karena adanya perubahan ekologi akibat berubahnya habitat karena deforestasi atau penggundulan hutan

Famili : *Datnioididae*

Datnioides quadrifasciatus



- Nama Inggris/nama dagang : Finescale tigerfish
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan lang, ringan, ringau
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 45 cm. Ikan ini dicirikan dengan susunan jari-jari sirip keras dan luak : D XII, 13–14 A III. Sisik pada gurat sisi 70 buah, 8–10 pita warna gelap melintang yang makin dewasa makin bersatu, sebuah bintik gelap pada tutup insang. Ikan ini bersifat predator yang hidup pada perairan dengan pH antara 6–7,8, suhu air antara 26,5°C–31°C dan alkalinitas antara 7–100 mg/L CaCO₃

Famili : Hemiramphidae – Halfbeaks

Dermogenys pusilla



- Nama Inggris/nama dagang : Wrestling halfbeak, Freshwater Halfbeak, Freshwater Halfbeak, Half Beak, Halfbeak, Needle Gar, Needle Gar, Wrestling Halfbeak, Wrestling Halfbeak
- Nama Indonesia/nama daerah : Julung-julung, Jolong, Kacangan, Kajangan, Plentet, Sundoprono
- Deskripsi Morfologi : Panjang maksimum mencapai 7 cm
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di bagian pelagis perairan tawar, payau, dan laut dengan kisaran pH 7,0–8,0; dH 9–19

Famili : Mastacembelidae – Spiny – Eels

Macrognathus aculeatus



- Nama Inggris/nama dagang : Lesser Spiny Eel, Elephant Trunk Fish, Spiny Eel
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan tilan buluh, Gerit, Silih, Silih Cina
- Deskripsi : Panjang maksimum mencapai 38 cm. Duri sirip punggung 14–20 buah; jari-jari lunak sirip punggung 52–56 buah; duri sirip dubur 3 buah; jari-jari lunak sirip dubur 50–54 buah. Sirip punggung dan dubur ditumbuhi sebaris duri-duri tajam yang diikuti satu bagian lunak yang bersatu, kedua sirip berdiri sendiri tak bersatu dengan sirip ekor. Tidak mempunyai sirip dada
- Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di bagian benthopelagis; potamodromous; perairan tawar; payau; pH 6,5–7,5; dH 15. Hidup di sungai-sungai besar. Juga dijumpai di dataran rendah yang basah dan bergambut
- Penyebaran : Jambi, Sumatera Selatan, Riau, dan Sumatera Utara

Mastacembelus erythrotaenia



- Nama Inggris/nama dagang : Fire Eel, flaming Eel, Spotted Fire Eel
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan tilan merah
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 100 cm. Badannya sangat panjang dengan ekor pipih datar dan barisan duri kecil sepanjang punggung di depan jari-jari sirip punggung. Tidak memiliki sirip perut. Moncongnya memanjang membentuk hidung mancung dan lubang hidungnya terletak di samping lubang hidung memiliki 2 tonjolan halus kecil seperti jari; 33–40 buah duri sirip punggung; 68–85 buah jari-jari pada sirip punggung dan sirip dubur. Terdapat pita warna merah di kepala (berwarna kuning atau putih kalau mati), jari-jari sirip ekor 14–15 buah, bersambung dengan sirip punggung dan sirip dubur
- Habitat dan perkembangbiakannya : Perairan yang tenang (demersal) air tawar dengan vegetasi yang lebat atau pada lumpur yang lunak di mana mereka menunggu mangsanya. Suhu air 24°C–32°C, pH 6–8, dan dH 5–19. Makanannya berupa ikan atau serangga, cacing, kepiting rawa, dan bagian tanaman

Famili : *Notopteridae* – Knifefishes

Chitala lopis



- Nama Inggris/nama dagang : Clown Knifefish, Clown Knifefish, Feather Back, Feather Back, Featherback, Featherback, Knife Fish, Knife Fish, Thousand Dollar Knife Fish, Thousand Dollar Knife Fish

- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan belida, lopis
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 122 cm. Jari-jari lunak sirip punggung 9 buah jari-jari lunak sirip dubur 117–127 buah. Anak ikan ini mempunyai 13 hingga 15 pita lebar menyilang miring yang berwarna gelap pada sisi tubuhnya. Sirip perut bersatu pada dasar sirip. Sirip dubur bersambungan dengan sirip ekor
- Habitat dan perkembangbiakannya : Perairan demersal air tawar, pH 6–8; dH 5–19. Hidup di sungai-sungai perairan tawar, danau, cekungan, rawa dalam, waduk. Makanannya serangga air, siput, udang, dan ikan kecil. Meletakkan telur di batang-batang kayu tenggelam

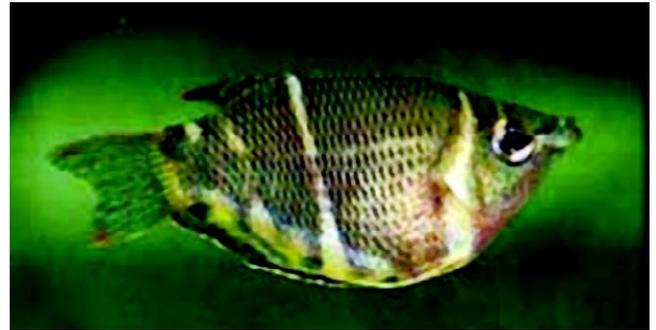
Notopterus notopterus



- Nama Inggris/nama dagang : Bronze featherback, Asiatic Knifefish, Common Knife Fish, Feather Back, Grey Featherback
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan putak
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 30 cm. Jari-jari lunak sirip punggung 7–9 buah; Jari-jari lunak sirip dubur 97–111 buah. Ikan dewasa berwarna coklat merata dan bentuk punggung kepala yang cembung atau agak cekung; yuwana (< 5 cm SL) mempunyai pita warna gelap seluruh badannya; sisik di depan operculum ada 6–8 baris; badan kepala berwarna putih-perak dengan banyak titik-titik abu-abu kecil
- Habitat dan perkembangbiakannya : Demersal; potamodromous; air tawar; payau; pH 6,0–6,5; dH 3–8. Dijumpai di sungai kecil yang jernih dan memasuki perairan payau, danau yang tenang dan beraliran lemah, di rawa banjir, kanal-kanal. Memakan serangga, ikan, udang, dan akar muda dari tanaman air. Aktif pada temaram dan malam hari. Bergerombol dan memijah setiap tahun selama musim hujan

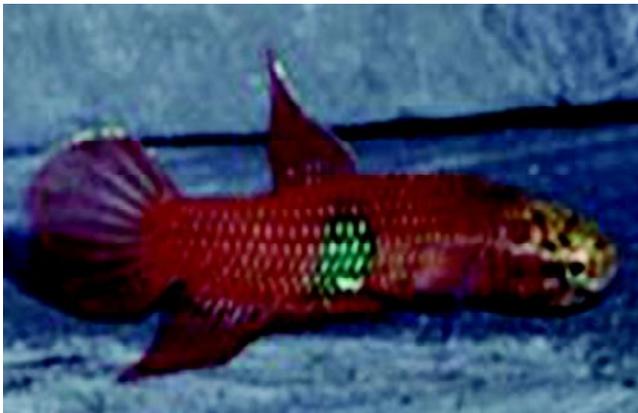
Famili : *Osphronemidae* – Giant Gouramies

Sphaerichthys osphromenoides



- Nama Inggris/nama dagang : Gouramies, Chocolate Gourami
Nama Indonesia/nama daerah : Sepat batik, coklat gurame
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 6 cm. Moncong pendek; awal sirip punggung hampir tepat di atas lawal sirip dubur. Badan mempunyai empat jalur melintang berwarna putih
Habitat dan perkembangbiakannya : Berbagai daerah rawa banjir di tepi hutan, di daerah gambut, benthopelagic; air tawar; pH 4,0–6,0; dH 0–4. Mengerami telur di mulut, pemakan segala (omnivora). Sarang dibangun dari busa di mana mereka menyimpan telurnya di dalam untuk memijah. Memijah pada ukuran 3,5 cm. Ciri kelamin sekunder: ikan jantan mempunyai titik kuning di depan sirip punggung
Penyebaran : Ditemukan di Provinsi Jambi, Riau, Sumatera Utara

Betta brownorum



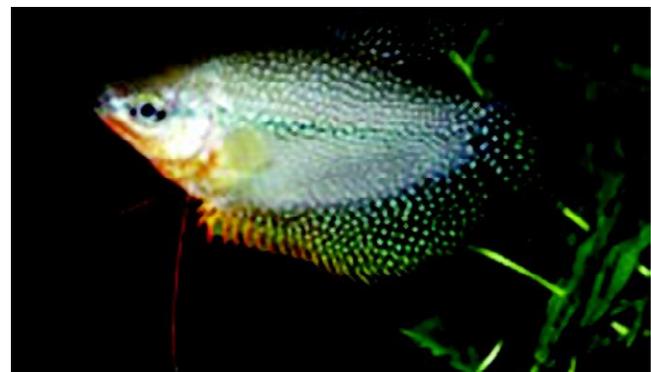
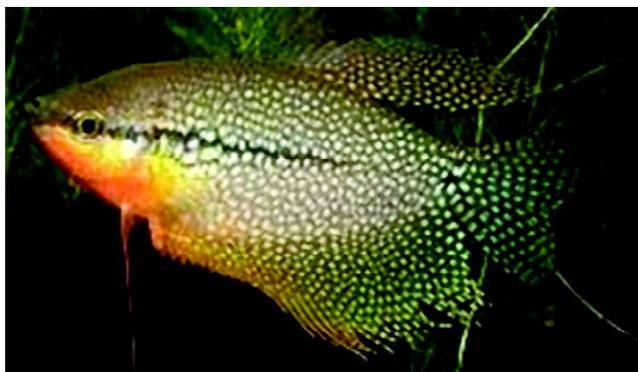
- Nama Indonesia/nama daerah : Ikan cupang, tempalo
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 3,8 cm
Habitat : Benthopelagic; air tawar. Hidup di perairan sangat dangkal di rawa hutan gambut

Betta burdigala



- Nama Inggris/nama dagang : Skunk Corydoras
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan cupang
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 6 cm. Duri sirip punggung 1 buah; jari-jari lunak sirip punggung 13–14 buah; Duri sirip dubur 1–2 buah; jari-jari lunak sirip dubur 23–24 buah
Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di bagian bentopelagis perairan tawar, di hutan gambut. Pemeliharaan secara komunal tidak akan jadi agresif jika ruang geraknya cukup. Memijah pada ukuran 10 cm. Suhu air untuk pemeliharaan temperatur 22°C–26°C; pH 4,0–6,0
Daerah penyebaran : Merupakan ikan asli dari Bangka

Trichogaster leerii



- Nama Inggris/nama dagang : Pearl gourami, Diamond Gourami, Lace Gourami, Mosaic Gourami
Nama Indonesia/nama daerah : Sepat mutiara
Deskripsi : Panjang maksimum mencapai 12 cm. Jari-jari lunak sirip punggung berjumlah 10; di dalam Osphroneminae duri sirip punggung 11–13; jari-jari lunak 11–13, duri sirip dubur 9–12; jari-jari lunak 16–22, semua sisik ctenoid. Beberapa spesies mengerami telur di dalam mulut dan yang lainnya membuat sarang dari buih

- Habitat dan perkembangbiakannya : Memijah pada ukuran 10 cm. Hidup di air yang tenang dan kadang-kadang hidup di perairan dengan konsentrasi oksigen rendah di antara vegetasi yang lebat, berkembang biak pada perairan yang terbatas dan genangan air yang tenang atau perairan yang sempit dan rawa-rawa. Ikan jantan membangun sarang berbusa di mana mereka menyimpan telurnya untuk memijah. Suhu air untuk pemijahan 27°C–28°C dengan pH 7
- Penyebaran : Sumatera

Trichogaster trichopterus



- Nama Inggris/nama dagang : Blue Gourami, Cosby Gourami, Giant Gouramy, Gold Gourami, Golden Gourami, Opaline Gourami, Three Spot Gourami, Three-Spot Gourami, Three-Spot Gouramy, Threespot Gourami, Two-Spot Gouramy
- Nama Indonesia/nama daerah : Sepat rawa
- Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 15 cm. Duri sirip punggung 6–8 buah; jari-jari lunak sirip punggung 7–10 buah; duri sirip dubur 9–12 buah; jari-jari lunak sirip dubur 30–38 buah. Warna badan kehijauan sampai kebiruan dengan beberapa pita miring berwarna gelap dan sebuah bercak di tengah sisi pada pangkal sirip ekor
- Habitat dan perkembangbiakannya : Kebanyakan hidup di air yang tenang dan kadang-kadang hidup di perairan dengan konsentrasi oksigen rendah di antara vegetasi yang lebat. Yaitu daerah lakustrin dengan pH 6–8 dan kesadahan normal, dH 5–19. Ikan ini akan memijah setelah induk jantan membangun sarang gelembung busa di antara tanaman air yang mengapung, induk siap pijah pada ukuran 7,5 cm. Mampu hidup pada kisaran suhu yang relatif tinggi, antara 21°C–31°C, untuk pemijahan terkontrol suhu berkisar antara 25°–30°C. Makanannya alga
- Penyebaran : Seluruh Sumatera

Famili : *Osteoglossidae*

Scleropages aureus, Pouyaud, Sudarto, & Teugels, 2003



- Nama Inggris/nama dagang : Asian Bony tongue, dragon fish, arowana
Nama Indonesia/nama daerah : Tangkeleso, tangkelese, arwana.
Deskripsi morfologi : Badan sangat mampat dan abdomennya berlunas, mempunyai bukaan mulut yang sangat luas, dan rahang yang sangat menonjol. Dua sungut berdaging didapati pada dagu, sisiknya berwarna hijau buah zaitun dengan bagian tepinya berwarna keemasan. Perutnya berwarna putih kehijauan. Jari-jari sirip punggung, sirip dubur dan sirip ekor juga berwarna hijau tua dengan membran yang berwarna putih kehijauan. Sirip dada berwarna hijau tua di bagian punggung dan putih di bagian perut. Sirip perut berwarna keputih-putihan
Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di sungai dan danau dengan vegetasi. Melakukan pemijahan pada musim penghujan. Ikan jantan mengerami telur selama 1–2 bulan
Penyebaran : Jambi dan Riau

Scleropages formosus, Pouyaud, Sudarto, & Teugels, 2003



- Nama Inggris/nama dagang : Asian bony tongue, arowana
Nama Indonesia/nama daerah : Arwana, tangkeleso, tangkelese
Deskripsi morfologi : *Scleropages formosus* adalah salah satu ikan-ikan Indonesia yang dikategorikan sebagai jenis yang terancam punah oleh *International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources* (IUCN). Bentuk badan agak memanjang, sisik pada badan besar dan keras sedangkan kepalanya tidak bersisik. Badan sangat mampat dan abdomennya berlunas, mempunyai bukaan mulut yang sangat luas, dan rahang yang sangat menonjol. Dua sungut berdaging pada dagu, sisiknya berwarna hijau.
Habitat dan perkembangbiakannya : Ikan ini bersifat predator yang hidup pada pH berkisar antara 6–7,5; dengan suhu air antara 26°C–31°C dan alkalinitas antara 7–100 mg/L CaCO₃. Ikan ini mengerami telur di mulut. Ikan ini memangsa serangga, anak katak, dan ikan kecil
Penyebaran : Sumatera Selatan, Jambi, dan Riau

Scleropages macrocephalus, Pouyaud, Sudarto, & Teugels, 2003



- Nama Inggris/nama dagang : Asian bony tongue
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan arwana
Deskripsi morfologi : Bentuk badan agak memanjang, sisik pada badan besar, dan keras sedangkan kepalanya tidak bersisik. Bersirip punggung hampir mendekati sirip ekor, sirip dada panjang dan meruncing, bersisik besar, mempunyai dua sungut lunak pada ujung rahang bawahnya. Bersifat predator bagi ikan-ikan kecil, katak, dan binatang lainnya. Sirip dada berwarna hijau tua di bagian punggung dan putih di bagian perut. Sirip perut berwarna keputih-putihan
Habitat dan perkembangbiakannya : Ikan ini bersifat predator yang hidup pada pH berkisar antara 6–7,5; dengan suhu air antara 26°C–31°C dan alkalinitas antara 7–100 mg/L CaCO₃. Ikan ini mengerami telur di mulut dan memelihara anaknya di dalam mulut sampai anak-anak mencapai ukuran panjang kira-kira 6 cm
Penyebaran : Sumatera Selatan, Jambi, dan Riau

Famili : *Poeciliidae* – poeciliids

Xiphophorus hellerii



- Nama Inggris/nama dagang : Green swordtail
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan pedang hijau
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 14 cm. Jari-jari lunak sirip punggung 11–14 buah; jari-jari lunak sirip dubur 8–10 buah. Badannya memanjang; kepala runcing. Banyak tipe warna karena tekanan perubahan habitat. Sirip punggung mempunyai noktah atau bercak merah. Warna ini juga tampak pada sirip

ekor. Ekor pedang yang dimiliki ikan jantan merupakan kepanjangan dari sirip ekornya berwarna kuning cerah dan tepi bawah berwarna hitam lebih lebar dari bagian atasnya.

Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di bentopelagis perairan tawar dengan pH 7,0–7,5; *hardness* 8–12, dH 9–19; temperatur 24°C–27°C. Ikan ini mengandung anak-anaknya. Dijumpai pada bagian sungai yang mengalir cepat, menyukai habitat yang bervegetasi lebat. Makanannya cacing, krustase, insekta, dan bagian tanaman

Daerah penyebaran : Sumatera Barat

Famili : *Siluridae* (Sheatfishes)

Kryptopterus bicirrhis



Nama Inggris/nama dagang : Glass catfish, Ghost Fish, Ghostfish, Indian Glass Wels

Nama Indonesia/nama daerah : Lais limpok, limpok, mahor, pagiat, lais lampuk, selais kaca

Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 15 cm. Jari-jari lunak sirip dubur 55–68 buah. Sirip punggung tidak sempurna; sungut rahang atas mencapai sirip dubur; 55–68 buah jari sirip dubur

Habitat dan perkembangbiakannya : Benthopelagic; air tawar, temperatur tropis; 21°C–26°C. Dijumpai di sungai-sungai besar dengan air yang keruh. Dijumpai menggerombol hingga 100 ekor di sungai-sungai di dataran rendah yang sifatnya masam. Bersifat diurnal. Makanan utamanya kebanyakan hemiptera pelagis dan ikan-ikan kecil, juga cacing, *tubifex*, krustase dan serangga air, larva nyamuk

Daerah penyebaran : Sumatera

Famili : *Tetraodontidae* – puffers

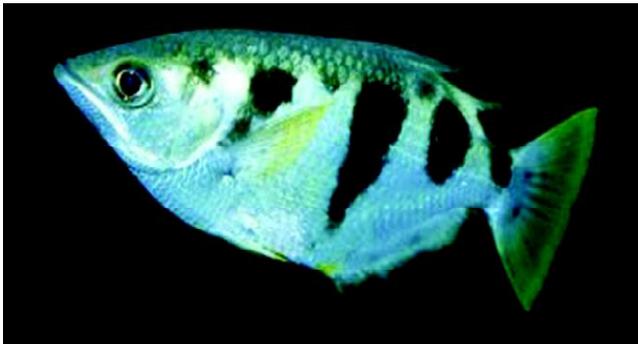
Tetraodon palembangensis



- Nama Inggris/nama dagang : Pufferfish
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan buntal
Deskripsi Morfologi : Panjang maksimum mencapai 19,4 cm
Habitat dan perkembangbiakannya : Demersal; perairan tawar, sudah berhasil dibudidayakan di luar habitatnya
Penyebaran : Sumatera Selatan, Jambi

Famili : *Toxotidae* – Archerfishes

Toxotes jaculatrix



- Nama Inggris/nama dagang : Archerfish, Banded Archerfish, Riflefish
Nama Indonesia/nama daerah : Ikan sumpit
Deskripsi morfologi : Panjang maksimum mencapai 30 cm. Dikenal dengan nama ikan sumpit karena kemampuannya untuk meludah atau memancarkan air ke arah serangga atau binatang kecil lainnya di atas permukaan air sehingga mereka jatuh untuk kemudian dimakan. Duri sirip punggung 4 buah; jari-jari lunak sirip punggung 11–13 buah; duri sirip dubur 3 buah; jari-jari lunak sirip dubur 15–17 buah. Sisik gurat sisi 26–30 buah; 4–5 pita warna hitam pada bagian atas badan, 3–4 baris sisik di atas gurat sisi dan 3–4 baris di bawahnya. Jari-

jari tapis insang dari bagian bawah lengkung insang pertama 5–7 buah. Biasanya berwarna keperakan dengan 4–5 baris hitam

Habitat dan perkembangbiakannya : Hidup di rawa-rawa hutan bakau, daerah estuarin, kadang-kadang di air payau. Hidup di badan air dengan alkalinitas 1–5 mg/L CaCO_3 ; pH 6,0–7,3; suhu air 25°C–30°C; dH < 15. Pada siang hari mencari makan di permukaan dan memakan benda-benda mengambang yaitu serangga air dan bagian tanaman. Kemampuan “menembak” dengan semprotan bisa mencapai jarak 150 cm